

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran Sains di SMPN 2 Kalianda masih menggunakan cara konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan tidak memanfaatkan laboratorium yang ada. Hal ini membuat siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketidaktifan siswa menyebabkan hasil belajar menjadi rendah.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama ini, nilai rata-rata mata pelajaran sains siswa kelas VII C masih rendah, yaitu 58. Nilai ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Sains, yaitu 68. Ini menunjukkan hasil belajar siswa relatif rendah dan belum mencapai kriteria ideal ketuntasan belajar, karena masih terdapat siswa yang tidak tuntas dalam pelajaran sains.

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung adalah pembelajaran kooperatif, di mana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan asumsi di atas, maka salah satu model pembelajaran yang diduga dapat diterapkan dalam pembelajaran sains adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe GI, siswa lebih banyak terlibat secara langsung selama proses

pembelajaran dan siswa akan terbiasa menemukan sendiri maksud dari materi-materi dalam pembelajaran, tentunya dengan bimbingan guru. Selain itu, pembelajaran ini juga membiasakan siswa belajar mandiri sehingga siswa aktif selama proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Dapat dikatakan juga bahwa keberhasilan dari suatu proses pembelajaran selalu saja dikaitkan dengan keberhasilan siswa tersebut dalam belajar, artinya jika hasil belajar yang diperoleh siswa itu baik dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tersebut berhasil dan apabila hasil belajar yang diperoleh siswa relatif rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tersebut belum berhasil.

Penerapan berbagai metode pembelajaran dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa seperti aktivitas, minat, motivasi, hasil belajar siswa, dan lain-lain. Model pembelajaran klasikal atau ceramah dapat membuat siswa kurang berkembang karena dalam model pembelajaran ini, guru lebih aktif dari pada siswa. Dalam penyempurnaan kurikulum, saat ini telah diberlakukan kurikulum yang menuntut adanya perubahan pada strategi belajar dan pendekatan pembelajaran yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Diduga ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut, diantaranya adalah kurangnya keterlibatan siswa selama proses belajar dan rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran sains. Hal ini terjadi ketika menjelaskan materi siswa kurang memperhatikan dan sulit untuk memahami materi yang sedang diajarkan. Untuk mengatasi antusiasme dan keterampilan sosial siswa yang masih kurang tersebut diperlukan suatu model pengajaran dan pendekatan yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diharapkan adalah model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa atau mengedepankan aktivitas siswa sehingga terjadi keterampilan sosial di dalam aktivitas belajar.

Dengan adanya peningkatan aktivitas siswa tersebut, maka diharapkan keterampilan sosial dan pencapaian kompetensi dan ketuntasan belajar siswa juga ikut meningkat. Berdasarkan permasalahan dan pernyataan di atas, peneliti akan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe GI pada materi kalor?

2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada materi kalor?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan sosial siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe GI pada materi kalor.
2. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe GI pada materi kalor.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe GI pada materi kalor, dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar sains dengan cara yang menarik karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe GI pada materi kalor, dapat menjadi salah satu model pembelajaran alternatif bagi guru dalam menyajikan materi sains untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalianda.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bertukar pendapat dengan teman dalam satu kelompok kecil untuk memecahkan masalah serta menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur demi mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang dengan tahapan: mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok, merencanakan tugas, membuat penyelidikan, mempersiapkan tugas akhir, mempresentasikan tugas akhir, dan evaluasi.
2. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Keterampilan sosial mempunyai fungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial dalam penelitian dibatasi pada keterampilan berkomunikasi terdiri dari : aspek bertanya, menyumbang ide, menjadi pendengar yang baik, berkomunikasi.
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe GI yang dicerminkan pada hasil tes pada setiap akhir siklus yang dibatasi pada aspek kognitif.
4. Materi pembelajaran yang diberikan pada penelitian tindakan kelas ini adalah materi kalor.